

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan tercapainya kualitas manusia yang memiliki kemampuan dalam setiap bidang yang dipelajarinya serta menguasai IPTEK yang diperlukan untuk mendukung pembangunan dan perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu pusat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi yang perlu perubahan dalam pembangunan untuk tuntutan perkembangan yang membutuhkan berbagai jenis keterampilan pada masing-masing bidang.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam perbaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan

sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran dikelas. Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi manusia pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing ke arah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri sendiri melainkan juga bagi manusia lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Menurut Adhikary (2005) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dalam pekerjaan penuh makna dan produktif. Lebih lanjut, Djohar (2007:1258) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja profesional dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola Pemerintah, dengan visi menjadikan pendidikan dan pelatihan kejuruan diminati oleh dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI), mengedepankan kualitas tamatan yang beriman bertaqwa serta memiliki keunggulan kompetensi yang

mampu bersaing dipasar nasional dan internasional. SMK Negeri 2 Binjai memiliki Nomor Pokok Sekolah 10220314 dan beralamat di Jl. Bejomuna, Kel. Timbang Langkat, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai. SMK Negeri 2 Binjai memiliki 7 bidang program keahlian, yang salah satu nya adalah program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan atau biasa disingkat DPIB. Program keahlian DPIB memiliki beberapa mata pelajaran kompetensi keahlian, yang diantaranya adalah Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (DDKBPT).

Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berisikan konsep dasar dalam perencanaan bangunan untuk memahami tentang pengetahuan bahan, spesifikasi, karakteristik bahan, cara kerja penggunaan alat dalam pekerjaan suatu bangunan dan ukur tanah yang dapat menjadi bekal bagi siswa yang nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan di lapangan terutama dalam dunia kerja. Pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa dapat mengetahui sifat, karakteristik, jenis, alat, klasifikasi dari bahan bangunan serta proses kerja alat dengan bahan-bahan tersebut.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini karena siswa harus memiliki *lifeskill* yang bisa dijadikan modal dalam bekerja, maka siswa harus benar-benar memahami mata pelajaran ini. Indikator keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dapat dilihat dari hasil belajar dimana nilai (skor) lebih besar (>) dari kriteria

ketuntasan. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa masih cenderung rendah dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelusuran pada SMK Negeri 2 Binjai didapatkan Tabel nilai hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X DPIB I Semester Genap T.A 2019/2020 SMK Negeri 2 Binjai.

Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Harian Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X DPIB I SMK Negeri 2 Binjai Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
80-90	3	9,68 %	Sangat Kompeten
75-80	15	45,16%	Kompeten
< 75	15	45,16%	Tidak Kompeten
Jumlah	33 orang	100 %	

Sumber: Guru mata pelajaran DDKBPT SMK Negeri 2 Binjai

Dari Tabel diketahui terdapat 45,16% atau 15 siswa tidak kompeten yang belum melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 dan terdapat 45,16% atau 15 siswa memiliki kategori kompeten yang sudah melampaui batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan kategori sangat kompeten terdapat 9,68% berjumlah 3 siswa. Jadi, hasil belajar Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020 belum sesuai harapan.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hamiyah (2014) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu: (1) faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti fisik, mental dan emosional. (2) faktor eksternal (faktor dari luar individu) yakni seperti rumah dan sekolah. Diantara faktor eksternal yang berada di lingkungan sekolah yaitu media belajar, guru dan cara mengajar guru. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas (Latuheru 1988:15). Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat-guna dan berdaya guna sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi, diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa saat proses pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi dalam Arsyad (2009:36) menggolongkan media pendidikan ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) Media berbasis manusia: guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok (2) Media berbasis cetak: buku penuntun, buku latihan, surat kabar, majalah (3) Media berbasis visual : buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide (4) Media berbasis audio visual: video, film, program, televisi (5) Media berbasis computer: pengajaran dengan bantuan computer, interaktif video, *hypertext*.

Penggunaan media pembelajaran pada siswa kelas X DPIB I selama ini hanya berfokus pada media buku dan papan tulis sebagai sarana pembelajaran. Proses pembelajaran menyimak yang didapatkan berasal dari ceramah guru dirasa

kurang maksimal. Siswa dapat memperoleh keterampilan menyimak dari tuturan guru, namun tuturan tersebut bersifat abstrak dan tidak dapat diulang maupun dihentikan sesuai kebutuhan siswa. Kesulitan yang dialami akan menyebabkan antusias dan semangat belajar siswa menurun. Jika penurunan tersebut diabaikan, maka akan menyebabkan penurunan pada kualitas hasil pembelajaran siswa. Untuk itu, diperlukan adanya variasi media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Saat ini, dunia tengah dikejutkan dengan sebuah pandemik virus bernama Corona atau yang lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini menelan banyak korban jiwa sehingga angka kematian diberbagai belahan dunia meningkat drastis. Bahkan tak sedikit tenaga medis yang terinfeksi dan meninggal dunia. Hal ini yang menjadi permasalahan dunia saat ini dan berbagai negara di dunia mulai menerapkan beberapa kebijakan termasuk di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Dengan diterapkannya pembatasan interaksi antar individu, Kementerian Pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan dengan memberhentikan pembelajaran secara tatap muka dan menggantinya dengan sistem pembelajaran berbasis daring (*online*).

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan tanggal 9 Maret 2020; Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020; dan Surat Edaran Sekjen

Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Mengenai upaya pencegahan dan penyebaran virus Covid-19, semua kegiatan belajar mengajar konvensional secara tatap muka diberhentikan sampai dengan waktu yang belum ditentukan. Sistem pembelajaran secara konvensional tersebut akan digantikan dengan sistem pembelajaran secara daring (*online*) dengan memanfaatkan aplikasi yang dapat memberi ruang untuk interaksi antara guru dan peserta didik tanpa harus bertemu secara langsung.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan media pembelajaran yaitu media audio visual berupa video. Media ini dirasa cocok dengan karakteristik siswa, mudah dioperasikan, dan sesuai dengan sarana prasarana sekolah. Media ini berisi pesan auditif dan visualisasi berupa materi spesifikasi dan karakteristik kayu yang meliputi sifat, mutu dan jenis kayu olahan dalam pembelajaran DDKBPT kelas X DPIB I.

Pengembangan media ini memungkinkan materi spesifikasi dan karakteristik kayu dibungkus dengan cerita dan hasil gambar yang menarik sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Media berupa tayangan visual dan audio dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan format MP4 memungkinkan media ini dapat dioperasikan dalam perangkat komputer atau laptop serta dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan.

Penelitian pengembangan media audio visual ini bukanlah satu-satunya penelitian yang pernah dilakukan. Peneliti mengambil dua referensi penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Rosi

Wahyana (2018) yang berjudul “ Pengembangan Media pembelajaran menggunakan Proshow pada materi Satuan Ukur dan Berat” menunjukkan bahwa tingkat validasi dan layak, uji coba pada kategori sangat layak sebesar 86%.

Kedua, penelitian oleh Penelitian Septi Widiastuti (2011) yang berjudul “Pengembangan Media pembelajaran Pewarnaan Serat Daun Suji Dengan Zat Warna Alam Untuk Siswa SMK N 5 Yogyakarta” menunjukkan bahwa 80% peserta didik telah mencapai nilai minimal (batas kriteria ketuntasan minimal) 70. Yaitu 96% peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan telah dinyatakan tuntas dan 4% masih mendapat nilai kurang dari 70.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dengan memperhatikan pentingnya media pembelajaran yang digunakan peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti mendapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yang berlangsung di kelas X DPIB I pada semester genap T.A 2019/2020 di SMK Negeri 2 Binjai masih rendah.

2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik dan monoton.
3. Belum ada penggunaan media berbasis audio visual pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yang dapat membantu siswa dalam belajar mandiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada:

1. Pengembangan media video pada materi “spesifikasi dan karakteristik kayu” pada kelas X DPIB I mata pelajaran DDKBPT Semester Ganjil T.A.2020/2021 di SMK Negeri 2 Binjai.
2. Media pembelajaran dikembangkan menggunakan aplikasi Kine Master.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pengembangan media berbasis audio visual pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah untuk siswa kelas X DPIB I SMK Negeri 2 Binjai?
2. Bagaimana kelayakan media berbasis audio visual pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah untuk siswa kelas X DPIB I SMK Negeri 2 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan media berbasis audio visual pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah untuk siswa kelas X Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai.
2. Mengetahui tingkat kelayakan media berbasis audio visual pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah untuk siswa kelas X Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Manfaat dari pengembangan media berbasis audio visual pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah untuk siswa kelas X Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada SMK Negeri 2 Binjai untuk meningkatkan kualitas akademik dan untuk mendorong terjadinya inovasi pada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan para siswanya pada pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan menggunakan media berbasis audio visual.
2. Bagi guru, sebagai masukan khususnya guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah untuk menerapkan

media berbasis audio visual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa, sebagai sarana untuk terus meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan menggunakan media berbasis audio visual.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian dan perbandingan sekaligus referensi dalam pengembangan media berbasis audio visual.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran ini dalam bentuk video sehingga siswa dapat memutarinya berulang kali.
2. Media pembelajaran ini dilengkapi dengan materi spesifikasi dan karakteristik kayu yang dikemas dalam bentuk penayangan definisi, jenis-jenis, dan lainnya.
3. Media pembelajaran ini berupa file yang dapat disimpan di Google Drive, Flahdisk, Memori Handphone, dan media lainnya.
4. Media pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa, karena materi disajikan dengan penggabungan audio visual dalam bentuk teks, gambar, animasi

1.8 Pentingnya Pengembangan

Mengingat rendahnya hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan dan media pembelajaran yang kurang bervariasi serta telah terjadinya pandemi COVID-19 yang berdampak banyak kepada aspek kehidupan salah satunya ialah dibidang Pendidikan, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui daring (online). Untuk mendukung hal ini, diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien agar kegiatan belajar mengajar secara daring bisa terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran audio visual menjadi salah satu yang cukup penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara daring.

THE
Character Building
UNIVERSITY